



Penerapan Laporan Keuangan Sesuai SAK Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Desa Giri Kec. Kebomas Kab.Gresik)

Lilik Mardiana

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

lilikmardiana@uwks.ac.id

Wiwin Wahyuni

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

wiwinwahyuni@uwks.ac.id

Sukamto

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

sukamto@uwks.ac.id

ABSTRACT

MSME players should know how to prepare financial reports using the accounting records they have. For the purposes of preparing financial reports, MSME players must know the data needed and the procedures for implementing a financial recording system so as to produce adequate financial reports. This internal financial information is the final result of accounting records that are useful by management for business development. MSMEs only carry out very simple records. Recording is only carried out for business income transactions received and disbursed, while transactions for electricity costs, supplies and transactions related to company operations are not recorded. The researcher aims to provide direction to MSME leaders in reading financial reports and other information contained, by creating and presenting financial reports in accordance with SAK EMKM. The method used by the author is qualitative. Researchers used interview techniques that included questions and answers when collecting data with MSME actors, direct observation and data collection for recording financial reports, documentation and analysis.

Keywords: Preparation of Financial Reports, SAK EMKM

ABSTRAK

Pelaku UMKM selayaknya mengetahui bagaimana cara menyusun laporan keuangan dengan menggunakan catatan akuntansi yang dimiliki. Untuk keperluan penyusunan laporan keuangan, pelaku UMKM harus mengetahui data-data yang diperlukan dan tata-cara menerapkan sistem pencatatan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai, informasi keuangan internal tersebut adalah hasil akhir pencatatan akuntansi yang berguna oleh pihak manajemen untuk perkembangan usaha. Pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan yang sangat sederhana. Pencatatan hanya dilakukan untuk transaksi pendapatan usaha yang diterima dan dikeluarkan sedangkan untuk transaksi biaya listrik, persediaan dan transaksi yang berkaitan dengan operasional perusahaan tidak dilakukan pencatatan. Peneliti bertujuan memberikan arah pimpinan UMKM dalam membaca laporan keuangan dan informasi lain yang terkandung, dengan membuat dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Metode yang dilakukan penulis adalah kualitatif. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan tanya jawab saat pengumpulan data dengan pelaku UMKM, pengamatan langsung dan pengumpulan data pencatatan laporan keuangan, dokumentasi serta analisis.

Kata kunci : Penyusunan Laporan Keuangan ,SAK EMKM

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari aktivitas usaha yang dijalani oleh orang ataupun kelompok, salah satunya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang

erupakan aktivitas ekonomi yang sangat banyak dilakukan oleh warga Indonesia, dimana UMKM sangat berarti dalam menghasilkan lapangan pekerjaan, dan menolong pemerintah dalam kurangi angka pengangguran. UMKM jadi banyak opsi warga disebabkan proses pendirian yang terbilang tidak rumit serta tidak tergantung pada modal besar ataupun pinjaman mata uang asing.

Aktivitas UMKM nyatanya tidak terlepas dari kegiatan akuntansi yang sangat bermanfaat untuk menampilkan pertumbuhan ataupun keadaan keuangan pada UMKM sehingga kelangsungan hidup UMKM tersebut bisa terekam serta jadi bahan untuk mengevaluasi aktivitas UMKM. Potensi UMKM dari sisi pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya terealisasi karena salah satu faktor yaitu minimnya pengetahuan tentang ilmu akuntansi yang menjadikan kesusahan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Kesulitan yang dihadapi oleh UMKM untuk menyelenggarakan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang ada didasarkan atas ketidaktahuan pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan. Untuk bisa mengevaluasi perkembangan UMKM salah satunya dapat dilihat dari informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disediakan oleh UMKM haruslah berdasarkan SAK EMKM. Sebelumnya dasar pembuatan laporan keuangan UMKM didasarkan pada SAK ETAP yang dianggap masih kurang bisa dipahami dengan baik oleh pelaku UMKM sehingga pelaku UMKM enggan untuk membuatnya (Omega & Mardiana, 2020).

Pelaku UMKM harus mengetahui cara menggunakan system pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan cara bagaimana menerapkan system akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut adalah hasil akhir pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha. Menyadari situasi dan kondisi tersebut, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI dimana SAK EMKM efektif per 1 Januari 2018 (Hariyadi & Anto, 2019). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekagilus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Laporan keuangan entitas disusun di SAK EMKM dengan memanfaatkan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, ataupun menengah serta memanfaatkan konsep tiga komponen laporan keuangan entitas adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan

memberikan pemahaman informasi keuangan yang dimilikinya dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi dan Siklus Akuntansi

Akuntansi menurut Asosiasi Akuntansi Amerika atau American Accounting Association (AAA) adalah “Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”

Akuntansi menurut Horgren dan Harrison, Output utama dari akuntansi adalah serangkaian dokumen yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan tentang suatu bisnis dalam istilah bahasa moneter. Sedangkan akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur operasi bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Menurut Fess (2016: 10), secara garis besar menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi tunggal yang menghasilkan laporan keuangan untuk diberikan kepada orang yang tepat mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi bisnis.

Akuntansi adalah pencatatan data yang menghasilkan informasi keuangan yang dapat dianalisis berdasarkan siklus pencatatan akuntansi yang mana melalui proses pengidentifikasikan transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan keuangan, dari hasil informasi yang dihasilkan dapat digunakan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

Siklus akuntansi adalah berisikan tahap-tahap kejadian akuntansi berlangsung tanpa berakhir seperti lingkaran sehingga tersajikan laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat untuk hasil keputusan akhir pada usaha tersebut (Kartomo & Sudarman, 2019) Makna yang lain siklus akuntansi adalah proses komprehensif oleh pihak berwenang guna mengubah transaksi bisnis menjadi laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pengguna untuk pengambilan keputusan, yang diawali dengan bukti transaksi dicatat dalam jurnal, diposting, diringkas dan disusun menjadi laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan dari sebuah entitas. Laporan keuangan mengandung informasi keuangan yang diperoleh melalui proses akuntansi. Laporan keuangan

ini adalah wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2016).

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi data keuangan dengan tujuan memberikan informasi lembaga keuangan yang akurat dan terkini dalam menggambarkan keadaan entitas bisnis yang pada dasarnya mayoritas orang menggunakan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi (Simanjuntak et al., 2021)

Akuntansi merupakan aktivitas jasa penyedia informasi tentang bisnis dan transaksi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan ekonomi. Adanya SAK EMKM yang merupakan pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang diperlukan agar laporan keuangan yang dibuat memenuhi standar akuntansi. Standar akuntansi tersebut merupakan seperangkat standard yang mengatur tentang pelaksanaan akuntansi dalam dunia bisnis Indonesia (Cahyono: 2011).

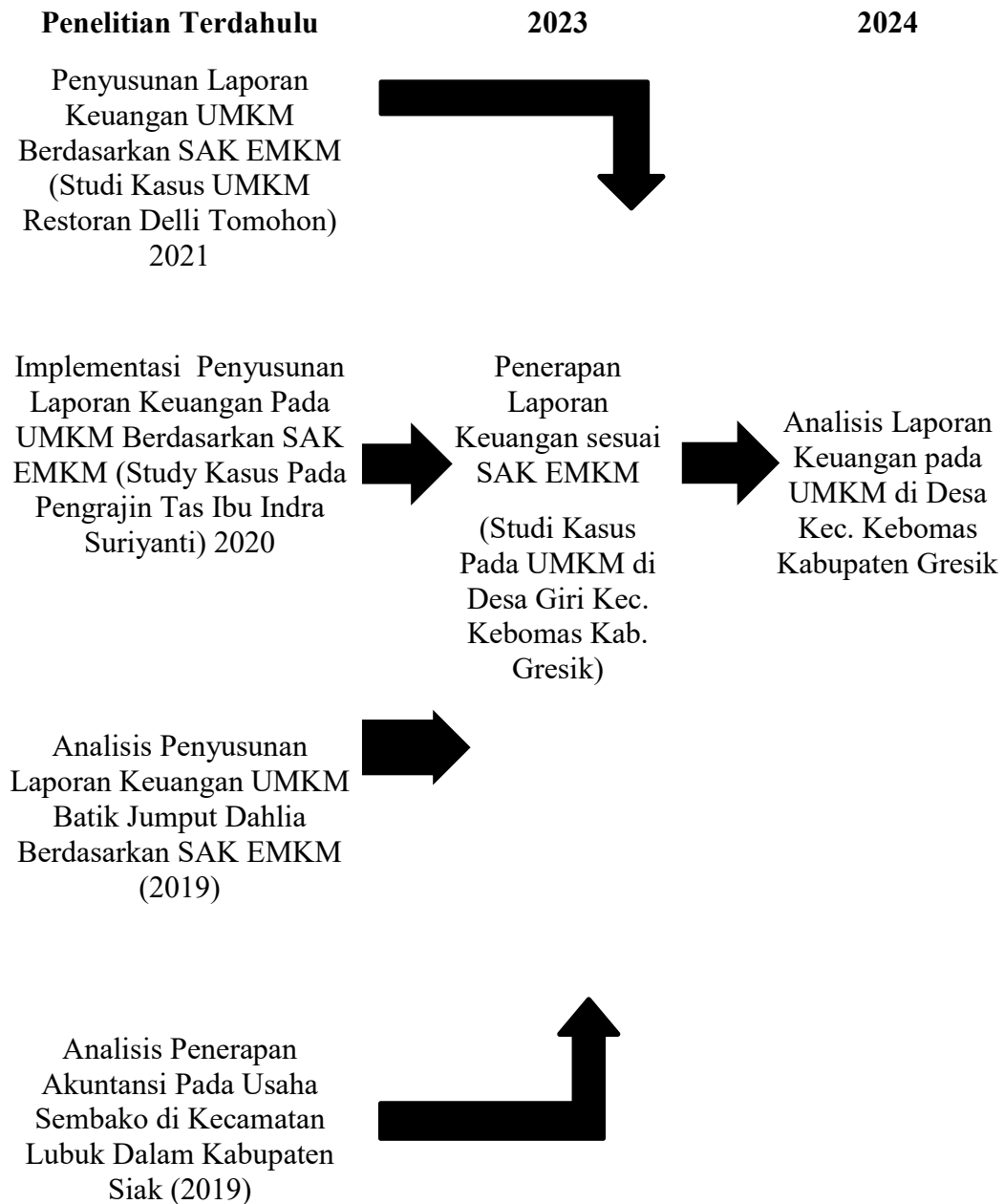
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

SAK EMKM adalah standar dalam akuntansi keuangan yang memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. SAK EMKM menggunakan dasar pengukurannya yang murni dengan menggunakan biaya historis dan memiliki pengaturan akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP.

SAK EMKM memiliki unsur – unsur laporan keuangan sebagai berikut, laporan posisi keuangan yang memuat aset, liabilitas dan ekuitas pada entitas dalam akhir periode pelaporan, laporan laba rugi yang berisikan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode. Beban- beban yang telah dikeluarkan dan uang yang dihasilkan dari semua transaksi harus dicatat dan dipaparkan secara jelas dan lengkap.

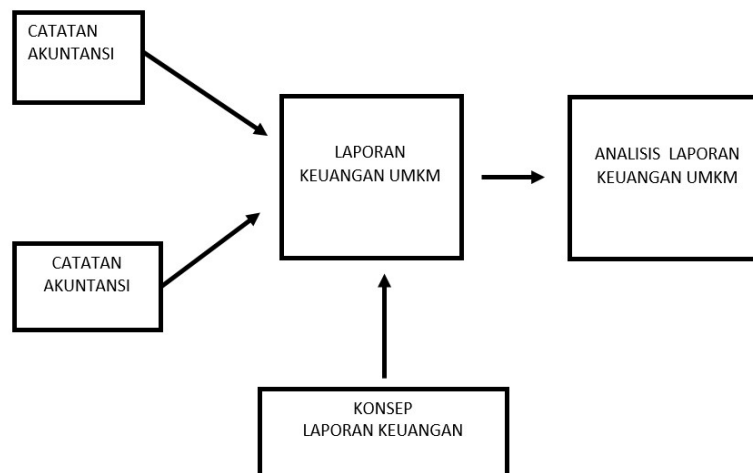
Catatan atas laporan keuangan kebijakan akuntansi yang diterapkan, ikhtisar akuntansi dan perincian akun lainnya. Setiap akun dalam laporan keuangan memiliki akses terhadap informasi yang berkaitan dengan catatan atas laporan keuangan.

Roapmap Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk memberikan gambaran tentang konsep entitas dalam usaha UMKM sehingga adanya pemisahan aset pemilik dan aset usaha. Setelah adanya pemisahan aset, kemudian penyusunan laporan keuangan UMKM yang bisa memberikan informasi keuangan dari usaha yang sudah dijalankan. Penelitian ini mengambil obyek di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Jawa Timur. Pada saat pelaksanaan penelitian pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan rancangan penelitian yang dipakai yaitu :Observasi (*Observation*) UMKM, Wawancara (*Interview*) dan Analisis. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan study kasus. Menurut Yin (2019) Pendekatan study kasus yaitu **proses pencarian pengetahuan guna menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata**. Identifikasi data dilaksanakan sejak pengumpulan data dilakukan. Kegiatan analisis data tersebut meliputi mengumpulkan data, mengelompokkan data dan penyusunan laporan keuangan.



Gambar 1 Bagan Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada saat penelitian ini berlangsung ada beberapa para pelaku usaha yang kami lakukan wawancara diantaranya ada Ibu Munawaroh dimana usaha nya membuat kue kering, Ibu Lely membuat kue pispas pisang pasir dan Ibu Anis membuat kue kering boneka. Pada saat

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(STUDI KASUS PADA UMKM DESA GIRI KEC. KEBOMAS KAB. GRESIK)**

melakukan sesi wawancara para pelaku usaha kecil menengah di Desa Giri ini adalah sebagai ibu rumahtangga namun ada satu ibu munawaroh yang beliau memang membuat kue kering adalah sebagai usaha utama untuk menghidupi kehidupan sehari-hari karena beliau sebagai *single parent*.

Rata-rata dari ketiga pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan setiap harinya, namun Bu Munawaroh yang menurut kami saat kami wawancara masih menyimpan bukti berupa bon pembelian bahan-bahan untuk kue keringnya. Ibu Munawaroh menyimpan bon pembelian supaya tahu mana harga-harga yang mengalami kenaikan dan selain itu bon itu dikumpulkan supaya beliau bisa membandingkan membeli di mana toko yang bisa memberikan harga terbaik. Pada saat melakukan wawancara memberikan contoh perhitungan produknya dengan sederhana dengan mencantumkan bahan-baku yang digunakan untuk memuat kue nastar. Produk yang dihasilkan oleh ibu munawaroh pada saat kami lakukan wawancara adalah nastar premium dan nastar standar. Perbedaan nastar premium dengan standar adalah dari segi rasa, untuk nastar standar menggunakan bahan-bahan yang harganya lebih murah dibanding nastar premium. Berikut ini gambar model pencatatan yang dilakukan bu munawaroh pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2

Saya dalam hal ini membantu mencatatkan dalam program excel apa saja pembebanan yang dilakukan adaah sebagai berikut

Tabel 1 Bahan premium dan standar

Munawaroh		
Jualan Kue Kering		
Karang Sono		
Bahan Bahan	Premium	Standar
Tepung	30.000	27.000
Gula Mentega	5.000	5.000
Mentega	15.000	10.000
Butter	35.000	15.000
Susu Bubuk	20.000	10.000
Selai nanas	40.000	40.000
Telur	27.000	27.000
	172.000	134.000

Bahan bahan diatas adalah bahan utama untuk membuat nastar. Bila dilihat maka ada perbedaan bahan baku sebesar 38.000 setiap satu kali resep adonan. Bahan bahan utama tersebut bisa menghasilkan 12 toples ukuran 500 gram. Dari informasi lainnya ternyata ada beberapa terlewatkan bahwa selama ini tidak pernah menghitung nilai tenaga kerja, listrik, Gas LPG dan bahkan tenaga untuk membuat adonan dari bahan baku sampai dikemas cantik dalam wadah toples. Maka kami lakukan bantuan untuk membuat rincian diatas menjadi lebih rinci seperti dibawah ini

Tabel 2 Hasil Perhitungan 1

Munawaroh		
Jualan Kue Kering		
Karang Sono		
Bahan Bahan	Premium	Standar
Tepung	30.000	27.000
Gula Mentega	5.000	5.000
Mentega	15.000	10.000
Butter	35.000	15.000
Susu Bubuk	20.000	10.000
Selai nanas	40.000	40.000

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(STUDI KASUS PADA UMKM DESA GIRI KEC. KEBOMAS KAB. GRESIK)**

Telur		27.000	27.000
		172.000	134.000
Listrik	5%	8.600	6.700
Toples		55.000	55.000
Tenaga Kerja 1 Hari		100.000	100.000
Label	12	24.000	24.000
Elpiji	2	38.000	38.000
Total Biaya Tetap		397.600	357.700
12 Toples	12	33.133	29.808
Harga		50.000	45.000
Untung/Rugi		16.867	15.192

Dari data diatas maka kami penulis membantu untuk lebih detail dengan menambahkan komponen komonen lainnya diantaranya pembebanan listrik, keman, tenaga kerja dan elpiji.

Penerapan SAK EMKM pada kegiatan usaha yang dilakukan ibu Munawroh masih belum dilakukan . Kami dalam hal ini membantu melakukan penyusunan Laporan Keuangan dimana sesuai dengan SAK EMKM. Penyusunan laporan kami mulai dengan membuat laporan Laba Rugi dilanjutkan ke laporan Neraca. Pada saat melakukan wawancara dan kunjungan tersebut Ibu Munawroh mengalami kesulitan dalam menghitung aset yang beliau pakai karena dimana aset atau peralatan untuk digunakan dalam membuat kue kering dianggapnya sudah usang karena dibelinya sudah lama sebelum usaha ini di buat sehingga beliau hanya menggunkan perhitungan yang kami bantu buat untuk memisahkan seberapa besar nilai hasil bersih yang bisa dinikmati dari hasil produksi kue kering tersebut.

Tabel 3 Laporan rugi laba

Laporan Laba Rugi	
KUKER MUNAWAOH	
Periode 1 - 30 Agustus	
Pendapatan	12.000.000
Harga Pokok Pendapatan	
Tepung	600.000
Gula Mentega	100.000
Mentega	300.000
Butter	700.000
Susu Bubuk	400.000
Selai nanas	800.000
Telur	540.000
Total Harga Pokok	3.440.000
Laba Kotor	8.560.000
Baya Lain Lain	
Listrik	172.000
Toples	1.100.000
Tenaga Kerja 1 Hari	2.000.000
Label	480.000
Total Biaya Lain Lain	3.752.000
Laba Bersih	4.808.000

Penerapan SAK EMKM yang kami lakukan terbatas pada kondisi dari responden kami sehingga menjadi catatan dari kami penyusunan Neraca dan Arus Kas . Mengingat kembali bahwa Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian

***PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(STUDI KASUS PADA UMKM DESA GIRI KEC. KEBOMAS KAB. GRESIK)***

tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. . Selain itu catatan atas laporan keuangan merupakan komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, maka bpenyusunan catatan atas laporan keuangan yang seharusnya disusun oleh Ibu Munawroh dalam menerapkan SAK EMK

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Sampai saat ini penerapan SAK EMKM dan penyusunan laporan keuangan belum dilakukan. Maka ada catatan yang perlu kami munculkan dalam penelitian ini diantaranya

1. Ibu Munawroh diharapkan agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM mengingat penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dapat digunakan untuk menilai kinerja usaha yang tengah dijalankan selain itu, hal ini juga merupakan dukungan dalam mendukung kelengkapan atas pencatatan yang telah disusun sebelumnya.
2. Dalam penentuan harga jual oleh Ibu Munawroh dengan perhitungan yang dilaksanakan penulis, pemilik sudah cukup tepat dalam menentukan harga jualnya yang mana harga jual tersebut sudah menutup semua biaya produksi
3. Dalam hal ini kami peneliti selanjutnya untuk menambah rentang waktu ditambah supaya bisa membuat lebih sempurna penerapan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

D. W. Hadi, 'KLHK Ajak Ibu Rumah Tangga Kelola Sampah Dari Sumbernya', Jul. 26, 2018. [Online]. Available: http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1382

- A. Amagir, W. Groot, H. Maassen van den Brink, and A. Wilschut, 'A Review Of Financial-Literacy Education Programs For Children And Adolescents', *Citizenship, Social and Economics Education*, vol. 17, no. 1, pp. 56–80, Apr. 2018, doi: 10.1177/2047173417719555.
- M. A. Hilgert and J. M. Hogarth, 'Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior', *Federal Reserve Bulletin*, vol. 89, no. 7, pp. 309–322, 2003.
- V. G. Perry and M. D. Morris, 'Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior', *Journal of Consumer Affairs*, vol. 39, no. 2, pp. 299–313, Sep. 2005, doi: 10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x.
- A. Bandura, 'Guide for Constructing Self-efficacy Scales', in *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, Information Age Publisher, 2005, pp. 307–337.
- J. Hopkins and B. Farr, 'UK Children and Young People's Survey Financial Education in Schools', *London: Money and Pension Service*, 2019. [Online]. Available: <https://moneyandpensionservice.org.uk/2020/01/21/uk-children-and-young-peoples-survey-financial-capability-2019/>
- D. A. Kolb, R. E. Boyatzis, and C. Mainemelis, 'Experiential Learning Theory: Previous Research and New Directions', *NJ: Lawrence Erlbaum*, 2000.